


Penyuluhan Prinsip dan Implikasi Keamanan Pangan di Komunitas Anggur Tangerang Selatan

¹⁾Adolf J.N. Parhusip, ²⁾Nuri A. Anugrahati*, ³⁾Intan Matita, ⁴⁾Ratna Handayani, ⁵⁾William Christian, ⁶⁾Nadine E. Todia, ⁷⁾Alicia Madeline, ⁸⁾Devanna Aretha

^{1,2,3,4,5,6,7,8,)} Program Studi Teknologi Pangan, Universitas Pelita Harapan, Tangerang, Indonesia
Email Corresponding: nuri.anugrahati@uph.edu*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Keracunan pangan Keamanan Pangan Higienitas Sanitasi Pengetahuan	Keracunan pangan merupakan isu pangan yang sering terjadi di Indonesia. yang menyebabkan masalah kesehatan. Sehingga pencegahan keracunan pangan itu penting. Upaya yang dapat dilakukan adalah penyebaran pengetahuan mengenai keamanan pangan untuk menjaga higienitas dan sanitasi selama pengolahan pangan serta memilih pangan untuk dikonsumsi. Dinas Ketahanan Pangan (DKP) Tangerang Selatan adalah dinas yang memiliki tanggung jawab seputar keamanan dan ketahanan pangan. Mereka memiliki banyak kegiatan seperti memberi pelayanan dan bimbingan kepada masyarakat. Sehingga kegiatan PkM Program Studi Teknologi Pangan Universitas Pelita Harapan (UPH) dilakukan untuk memberi pelatihan mengenai keamanan pangan kepada Komunitas Anggur Tangsel (KAT). Kegiatan PkM bertujuan untuk memperkuat pengetahuan keamanan pangan anggota KAT sebagai bentuk kerja sama dengan DKP Tangerang Selatan. Kegiatan direncanakan menggunakan metode PDCA, dan dilaksanakan pada Hari Rabu, 29 Mei 2024 dihadiri oleh 30 peserta. Acara terdiri dari pemaparan materi dan kuis berhadiah. Hasil dari kegiatan PkM menunjukkan bahwa seluruh peserta berpendapat bahwa materi keamanan pangan yang dibawakan menarik dan bermanfaat, namun terdapat temuan dimana KAT perlu penyuluhan mengenai pengolahan pangan lokal untuk ketahanan pangan.
Keywords: Food poisoning Food safety Hygiene Sanitation Knowlegde	ABSTRACT Food poisoning is a common food-related issue in Indonesia that causes health problems. Therefore, preventing food poisoning is important. One of the efforts that can be made is to spread knowledge about food safety to maintain hygiene and sanitation during food processing, as well as to help in choosing food for consumption. The Food Security Agency (Dinas Ketahanan Pangan/DKP) of South Tangerang is a government agency responsible for food safety and security. They carry out various activities, including providing services and guidance to the community. Thus, a community service by the Food Technology Study Program of Universitas Pelita Harapan (UPH) was conducted to provide food safety training to Komunitas Anggur Tangsel (KAT). The community service project aimed to strengthen the food safety knowledge of KAT members as part of a collaboration with DKP South Tangerang. The planning of the activity used the PDCA method and was executed on Wednesday, May 29, 2024, attended by 30 participants. The event consisted of a presentation and a prize rewarded quiz. The results of the PkM activity showed that all participants found the food safety material interesting and beneficial. However, it was also found that KAT would benefit from continued knowledge development regarding local food processing for food security purposes.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Keracunan makanan merupakan salah satu isu pangan yang dapat memakan banyak korban di Indonesia. Isu ini terjadi karena adanya kontaminasi oleh patogen yang menimbulkan masalah kesehatan, keracunan ini dapat terjadi secara kontaminasi silang dengan bahan pangan atau kontaminasi patogen dari karyawan. Tahun 2017 kasus keracunan pangan di Indonesia yang tercatat oleh BPOM sebanyak 57 kasus, yang menyebabkan 2041 orang menjadi sakit dan 3 orang meninggal (Susihar & Kholaso, 2023). Selain itu keracunan pangan yang terjadi di Indonesia dari tahun 2000 hingga 2015 terjadi di daerah rumah tangga sebanyak 48,9%, sekolah

sebanyak 13,7% dan pabrik sebanyak 10,3%. Pencegahan dari kasus keracunan pangan ini dapat dilakukan dengan menjaga higienitas individu yang mengolah pangan dan sanitasi lingkungan pengolahan pangan. Pengetahuan untuk menjaga higienitas dan sanitasi dapat menurunkan kontaminasi yang menyebabkan keracunan pangan (Palupi, 2023).

Higienitas dan sanitasi tersebut dipastikan dengan keamanan pangan yang baik. Sanitasi adalah suatu usaha yang mengawasi beberapa faktor lingkungan yang berpengaruh kepada manusia terutama terhadap hal-hal yang mempengaruhi efek, merusak perkembangan fisik, kesehatan, dan kelangsungan hidup atau upaya menjaga pemeliharaan makanan, tempat kerja atau bebas pencemaran yang diakibatkan oleh bakteri, serangga, atau binatang lainnya (Wahyudi, Rhomadhoni, Wibisono, Arrochman, & Ayu, 2023). Hubungan antara sanitasi lingkungan dan hasil kesehatan menggarisbawahi pentingnya praktik sanitasi dalam menjaga kesehatan (Jamin, Sugito, Pramono, Aristanto, & Immamah, 2024). Dalam rangka menjaga keamanan pangan adalah upaya atau kondisi yang perlu dicapai untuk pencegahan cemaran yang berdampak buruk bagi kesehatan konsumen (Parhusip, Natania, Handayani, & Eveline, 2019). Pentingnya keamanan pangan perlu dimengerti oleh pelaku usaha hingga konsumennya. Pelaku usaha yang mengerti hal tersebut dapat menghasilkan produk yang aman untuk dikonsumsi oleh konsumen. Penyakit dapat berasal dari keracunan pangan yang dikonsumsi, sehingga jika konsumen terutama anak-anak lebih mengerti dengan konsep keamanan pangan, seseorang dapat lebih waspada saat memilih pangan yang dikonsumsi (Parhusip, Anugrahati, & Halim, 2018). Selain penyakit, kurangnya keamanan pangan dan sanitasi dapat menyebabkan kelainan permanen terutama pada anak dalam bentuk *stunting* (Mallapiseng et al., 2024). *Stunting* secara tidak langsung disebabkan oleh infeksi dan penyakit akibat buruknya sanitasi pada saat pengolahan pangan yang dapat mengganggu penyerapan nutrisi oleh tubuh anak (Beribe et al., 2024). Sanitasi dan higienitas juga merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas serta harga jual produk (Sadat, Basir, Sitti Cahyani, Salmatia, & Ayucandra, 2024), sehingga praktik kebersihan dalam penanganan pangan juga harus diterapkan dan ditingkatkan terutama pada UMKM.

Dinas Ketahanan Pangan (DKP) Tangerang Selatan adalah dinas yang dibentuk untuk membantu walikota pada bagian urusan pemerintah ketahanan pangan dan pertanian. DKP memiliki tiga pelayanan yang diselenggarakan untuk masyarakat yaitu urusan ketahanan pangan, pertanian, dan kelautan atau perairan. Selain itu ketiga urusan juga dilaksanakan dengan bidang berupa bidang ketersediaan, distribusi dan kerawanan, bidang keanekaragaman konsumsi dan keamanan pangan, serta bidang pertanian. Sebelum memberi pelayanan mengenai topik terkait pada masyarakat anggota dari DKP diberi pelatihan untuk topiknya. Terdapat dua kesenjangan yang perlu diatasi, yang pertama adalah tingginya kasus keracunan pangan sebagai indikasi kesenjangan kesadaran masyarakat terhadap keamanan pangan (Susihar & Kholaso, 2023), dan yang kedua yaitu kesenjangan dalam aspek kolaborasi yang dilakukan dengan pihak luar pemerintah untuk mengatasi isu keamanan pangan ini. Karena itu, kegiatan PkM Program Studi Teknologi Pangan Universitas Pelita Harapan (UPH) dilakukan di DKP Tangerang Selatan, dengan tujuan untuk meningkatkan wawasan salah satu komunitas penting di Tangerang Selatan, yaitu Komunitas Anggur Tangsel (KAT) mengenai keamanan pangan pada bagian higienitas, sanitasi, dan keracunan pangan sebagai bentuk kerja sama dengan DKP Tangerang Selatan.

II. MASALAH

DKP Tangerang Selatan memiliki banyak program untuk melayani masyarakat seperti monitoring bahan pangan, pembinaan kepada masyarakat, dan pengawasan penerapan sistem keamanan pangan. Sehingga anggota DKP Tangerang Selatan memerlukan pelatihan tentang keamanan pangan untuk memperkuat pengetahuannya. Melalui pengetahuan tersebut anggota DKP dibekali dengan pengetahuan keamanan pangan terbaru, seperti pada isu-isu keracunan pangan yang terjadi di Indonesia, cara mengatasinya dengan menjaga higienitas karyawan, serta sanitasi lingkungan kerja. Kegiatan PkM diharapkan berguna bagi anggota DKP untuk pelayanan pada masa depannya.



Gambar 1. Kegiatan dan Lokasi kegiatan PkM

III. METODE

Metode yang digunakan adalah metode PDCA. Metode PDCA (*Plan, Do, Check, Act*) adalah serangkaian langkah sistematis untuk memperoleh pembelajaran dan pengetahuan berharga secara berkelanjutan mengenai perbaikan suatu produk atau proses (Patel & Deshpande, 2017). Metode ini merupakan metode penyelesaian masalah yang umum digunakan oleh industri dalam pengembangan kualitas dan terdiri dari 4 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengecekan, dan penindakan (Taufik, 2020). Metode PDCA digunakan dalam kegiatan PkM ini untuk memperluas wawasan dalam pengembangan berbagai prinsip dalam pemilihan, penyajian dan nutrisi serta keamanan pangan yang dapat meningkatkan Kesehatan Masyarakat sekitar. Penjelasan mengenai metode PDCA pada kegiatan PkM dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PkM Berdasarkan Metode PDCA

Tahapan	Kegiatan yang Dilakukan	Waktu Pelaksanaan
Plan	Identifikasi kebutuhan, penyusunan materi, persiapan logistik dan kuesioner	Sebelum 29 Mei 2024
Do	Pemaparan materi, kuis berhadiah, pemberian souvenir	29 Mei 2024 (saat kegiatan PkM)
Check	Pengisian kuesioner oleh peserta	Setelah kegiatan utama
Act	Analisis kuesioner, penyusunan laporan, evaluasi internal tim	Setelah kegiatan selesai

1. *Plan* (Perencanaan)
Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan identifikasi kebutuhan mitra, perumusan tujuan kegiatan, serta penyusunan materi mengenai prinsip pemilihan bahan pangan, penyajian, nutrisi, dan keamanan pangan. Selain itu, dilakukan juga persiapan logistik, media presentasi, kuis interaktif, dan kuesioner evaluasi.
2. *Do* (Pelaksanaan)
Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Rabu, 29 Mei 2024 pukul 09.00 hingga 11.00 WIB dan diikuti oleh 30 peserta yang merupakan anggota ibu-ibu BKP Tangerang Selatan. Kegiatan dibagi menjadi dua sesi, yaitu sesi pemaparan materi dan kuis berhadiah, serta sesi pemberian souvenir kepada peserta kuis. Kegiatan berlangsung secara interaktif dan partisipatif.
3. *Check* (Evaluasi)
Setelah sesi pemaparan materi, peserta diberikan form kuesioner untuk mengukur pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penyampaian materi serta kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan.
4. *Act* (Tindak Lanjut)
Tahap akhir meliputi analisis data hasil kuesioner dan penyusunan laporan PkM sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk pengembangan kegiatan PkM selanjutnya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM terdiri dari pemaparan materi dan kuis berhadiah secara bersamaan. Materi yang dipaparkan adalah tentang pentingnya keamanan pangan, kasus keracunan pangan, cara mengatasinya dengan menjaga higienitas dan sanitasi. Peserta dari kegiatan ini berjumlah 30 peserta yaitu anggota dari BKP Tangerang Selatan. Pemaparan materi dilakukan oleh tim PkM lalu diadakan kuis berhadiah. Pada kuis berhadiah peserta diberi video untuk menentukan proses yang tidak sesuai dengan pemaparan materi, peserta yang mendapatkan jawaban paling banyak diberi souvenir seperti yang terlihat pada Gambar 3.



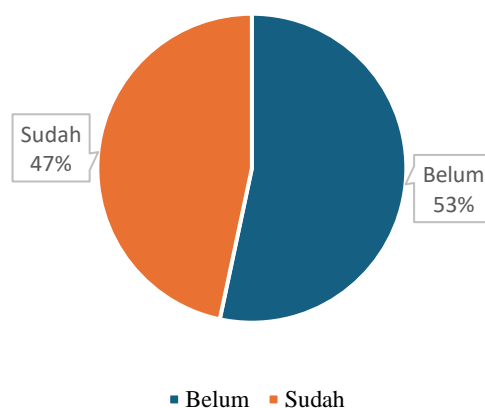
Gambar 2. Pemaparan Materi oleh tim PkM



Gambar 3. Pemberian souvenir dari kuis berhadiah

Kegiatan ini diakhiri dengan evaluasi kegiatan PkM yaitu kuesioner yang terdiri dari 5 pertanyaan yang diisi langsung oleh peserta. Kuesioner diisi oleh 30 peserta (100% responden) berupa tanggapan dari hasil kegiatan PkM. Hasil kuesioner dilihat pada Gambar 4-8.

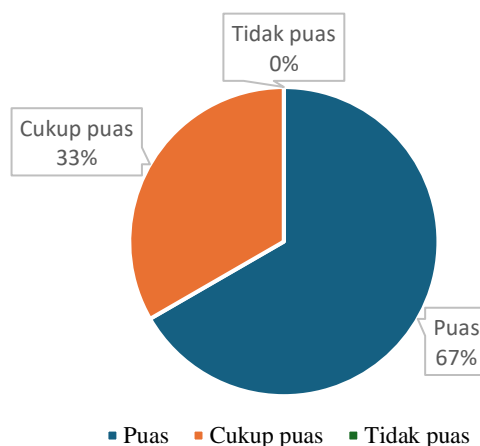
Apakah Saudara sudah pernah mengikuti kegiatan seperti ini sebelumnya?



Gambar 4. Persentase kehadiran pertama atau bukan pada kegiatan PkM dengan 100% responden (30 peserta)

Berdasarkan Gambar 4, 47% (14 orang responden) sudah pernah mengikuti kegiatan penyuluhan seperti PkM, dan 53% (16 orang responden) belum. Persentase yang tidak terlalu tinggi yang sesuai dengan PkM sebelumnya dengan angka 48% yang pernah mengikuti kegiatan PkM (Parhusip et al., 2018) menunjukkan keberadaan urgensi untuk meningkatkan acara kolaboratif seperti PkM yang memiliki tujuan edukasi ataupun penyuluhan seperti PkM ini.

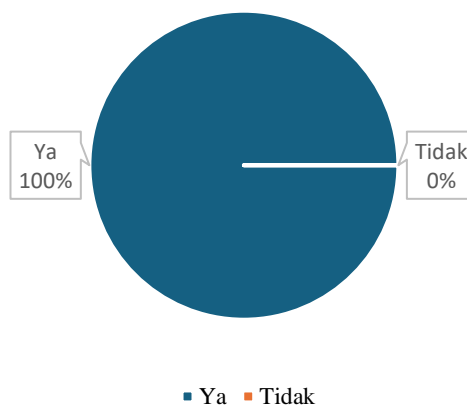
Bagaimana kepuasan Saudara mengenai pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan oleh tim Teknologi Pangan UPH?



Gambar 5. Persentase kepuasan peserta terhadap kegiatan PkM dengan 100% responden (30 peserta)

Berdasarkan Gambar 5, 67% (20 orang responden) puas, 33% (10 orang responden) cukup puas, dan 0% (0 orang responden) tidak puas terhadap kegiatan PkM. Hasil yang diperoleh menunjukkan tingginya kepuasan peserta terhadap keseluruhan acara PkM yang telah dilaksanakan oleh tim.

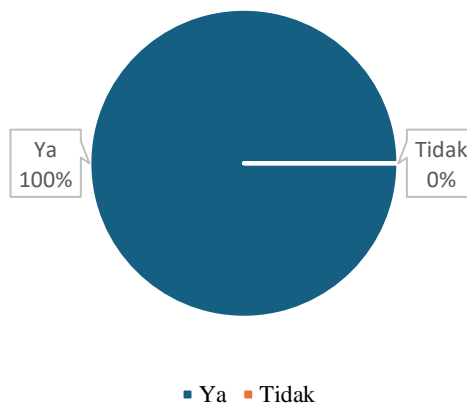
Apakah Saudara merasa kegiatan ini
bermanfaat?



Gambar 6. Persentase responden yang menganggap kegiatan PkM bermanfaat dengan 100% responden (30 peserta)

Berdasarkan Gambar 6, 100% (30 orang responden) merasakan bahwa kegiatan PkM yang dilaksanakan bermanfaat. Penemuan ini sama dengan PkM sebelumnya di Sekolah Lentera Harapan Curug dimana 100% peserta merasa kegiatan bermanfaat (Parhusip et al., 2018). Perbandingan ini menunjukkan baik dalam kalangan pelajar maupun pengusaha menganggap penting keamanan pangan dalam aktivitas sehari-hari maupun usaha.

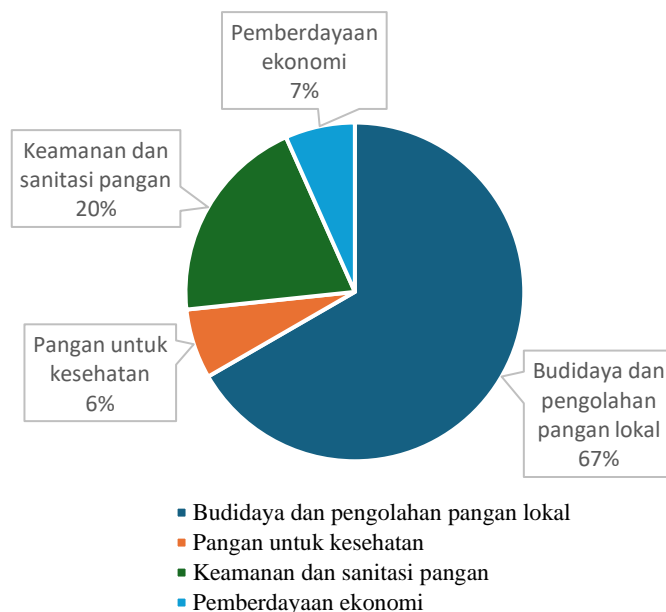
Jika ada kegiatan seperti ini lagi, apakah
Saudara ingin mengikuti kembali?



Gambar 7. Persentase responden yang ingin mengikuti kembali kegiatan PkM dengan 100% responden (30 peserta)

Berdasarkan Gambar 7, 100% (30 orang responden) tertarik mengikuti kegiatan PkM lagi apabila diadakan untuk kedepannya.

Tema apa yang Bapak/Ibu inginkan untuk kegiatan seperti ini?



Gambar 8. Tema yang diinginkan pada kegiatan PkM berikutnya dengan 100% responden (30 peserta)

Berdasarkan Gambar 8, 6% (2 orang responden) mengusulkan tema “Pangan untuk Kesehatan”, 7% (2 orang responden) mengusulkan “Pemberdayaan Ekonomi” terutama untuk daerah tersebut, 20% (6 orang responden) mengusulkan “Keamanan dan Sanitasi Pangan”, dan 67% (20 orang responden) mengusulkan “Budidaya dan Pengolahan Pangan Lokal” untuk PkM selanjutnya. Pertanyaan ini merupakan modifikasi dari pertanyaan “Apakah topik cukup menarik” pada PkM sebelumnya (Parhusip et al., 2018). Perubahan ini dilakukan agar *feedback* dari kuesioner tidak berupa data kuantitatif yang menunjukkan ketertarikan terhadap topik yang disampaikan saja, melainkan menjadi dua data, yaitu data kualitatif terhadap topik selanjutnya serta data kuantitatif berupa persentase keinginan peserta untuk menggali topik ini lebih dalam ataupun mengusulkan ide yang lain. Besarnya persentase peserta yang menginginkan pembahasan pengolahan pangan lokal dapat disebabkan demografi pekerjaan peserta, dimana kebanyakan dari mereka merupakan pengusaha dalam bidang budidaya dan pengolahan tanaman anggur.

Berdasarkan tanggapan-tanggapan dari peserta PkM dapat disimpulkan bahwa kegiatan PkM diikuti dengan baik, topik yang dipaparkan menarik, cara pemaparan materi juga mudah dimengerti, dan kuis berhadiah membuat materi mudah dimengerti. Peserta berpendapat bahwa kegiatan PkM berguna dan membangun motivasi untuk mempraktikkan keamanan pangan serta meneruskan informasi kepada orang lain.

V. KESIMPULAN

Kegiatan PkM penyuluhan prinsip dan implikasi keamanan pangan untuk DKP Tangerang Selatan yang diikuti oleh 30 peserta telah sesuai dengan tujuan. Hasil evaluasi dari kegiatan PkM adalah materi yang disampaikan menarik dan bermanfaat, dan dapat menjawab kebutuhan DKP Tangerang Selatan baik dalam mengatasi peningkatan kasus keracunan pangan maupun dalam sisi edukasi kepada masyarakat. Temuan yang ada untuk kerja sama PkM kedepannya dengan DKP Tangerang Selatan merupakan perlunya kesesuaian topik dengan target, dimana KAT lebih cenderung memerlukan topik seputar budidaya dan pengolahan bahan pangan lokal, sebagai usaha diversifikasi pangan untuk menjaga ketahanan pangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan untuk Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UPH yang telah mendanai kegiatan PkM dengan nomor kontrak: PM-01-FaST/VII/2023 dan anggota DKP Tangerang Selatan yang mengikuti kegiatan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Beribe, Y. M. E., Sao, A. V., Lone, M. B. B. A., Keraf, K. E., Aran, M. A. O., Muda, M. G. B., ... Making, F. X. L. B. (2024). Stunting: Ancaman Bagi Masa Depan (Studi kasus Desa Blepanawa, Flores Timur). *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 598–604. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.4075>
- Jamin, S. F., Sugito, E., Pramono, S. A., Aristanto, A., & Immamah, E. (2024). Pelatihan Edukasi Peningkatan Kesadaran Sanitasi Lingkungan dalam Menghadapi Peningkatan Pemanasan Global Dunia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 1500–1508. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.3010>
- Mallapiseng, A., Faturrahman, F., Yana, F., Kure, A., Allo, A. R., Risaldi, D., ... Riadi, M. R. (2024). Implementasi Percepatan Penurunan Stunting di Desa Lawata Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 890–896.
- Palupi, I. R. (2023). Penyegaran Pengetahuan Keamanan Pangan pada Penjamah Makanan dan Penerapan Higiene Sanitasi di Katering. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 5(2), 109. <https://doi.org/10.22146/jp2m.74430>
- Parhusip, A., Anugrahati, N. A., & Halim, Y. (2018). Penyuluhan Kesehatan Dan Keamanan Pangan Di Sekolah Lentera Harapan Curug, Kabupaten Tangerang, Banten. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 1, 805–816.
- Parhusip, A., Natania, N., Handayani, R., & Eveline, E. (2019). Penyuluhan Mengenai Pengenalan Pangan Fungsional Di GSJA Hosana, Kabupaten Bogor. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, 992–997. <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v2i0.682>
- Patel, P. M., & Deshpande, V. A. (2017). Application Of Plan-Do-Check-Act Cycle For Quality And Productivity Improvement-A Review. *International Journal for Research in Applied Science & Engineering Technology*, 5(1), 197–201. Retrieved from www.ijraset.com
- Sadat, A., Basir, Muh. A., Sitti Cahyani, W. O., Salmatia, S., & Ayucandra, L. (2024). Penguatan Modal Sosial Dalam Pengolahan Ikan Asap Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Lasalimu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2564–2576. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3091>
- Susihar, S., & Kholaso, I. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kesiapsiagaan Kepala Keluarga Dalam Menghadapi Kegawatdaruratan Keracunan Makanan. *JURNAL AKADEMI KEPERAWATAN HUSADA KARYA JAYA*, 9(1), 57–62. <https://doi.org/10.59374/jakhkj.v9i1.260>
- Taufik, D. A. (2020). PDCA Cycle Method implementation in Industries: A Systematic Literature Review. *IJIEM - Indonesian Journal of Industrial Engineering and Management*, 1(3), 157. <https://doi.org/10.22441/ijiem.v1i3.10244>
- Wahyudi, M. I., Rhomadhoni, M. N., Wibisono, F., Arrochman, M. I. F., & Ayu, F. (2023). Edukasi Higiene dan Sanitasi Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Menular di Pondok Pesantren Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3).